

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, yakni meneliti variabel penelitian serta menganalisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil oleh peneliti adalah semua perusahaan manufaktur yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 – 2020.

Kriteria peneliti terhadap perusahaan yang terlisting di BEI sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 berturut turut.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan *annual report* berturut turut selama 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan *annual report* dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan *annual report* tidak menunjukkan kerugian selama 2016-2020.
5. Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti PROPER selama tahun 2016-2020.

Tabel 3.1 - Daftar Perusahaan

No	Sektor Perusahaan	Jumlah
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia : <ul style="list-style-type: none"> ● Sub sektor semen ● Sub sektor keramik, porselen, kaca ● Sub sektor logam dan sejenisnya ● Sub sektor kimia ● Sub sektor plastik dan kemasan ● Sub sektor pakan ternak ● Sub sektor bubur kertas 	3 4 5 3 1 3 2
2	Sektor Aneka Industri : <ul style="list-style-type: none"> ● Sub sektor otomotif dan komponen ● Sub sektor tekstil dan garmen ● Sub sektor kabel ● Sub sektor elektronika 	6 6 4 1
3	Sektor Industri Barang Konsumsi <ul style="list-style-type: none"> ● Sub sektor makanan dan minuman ● Sub sektor pabrik tembakau ● Sub sektor farmasi ● Sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga 	7 3 3 3
	Jumlah	54

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian kali ini menggunakan data sekunder atau data kuantitatif berupa *annual report* perusahaan manufaktur pada periode tahun 2016 sampai 2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan. Pertama, variabel dependen yakni profitabilitas. Kedua, variabel independen yakni *Corporate Social Responsibility*, Akuntansi Hijau, dan Kinerja Lingkungan.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel ini menjadi pusat perhatian pada penelitian kali ini. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas mempunyai enam jenis : *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Devidend Payout Ratio*, *Earnings Per Share*. Namun pada penelitian kali ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan *Return On Asset* dalam mengungkapkan program CSR.

Return On Asset merupakan rasio untuk melihat apakah perusahaan berhasil mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba secara berkala. Dalam hal mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba juga termasuk CSR. Meskipun banyak biaya yang dikeluarkan agar CSR berjalan dengan

lancar, perusahaan meyakini bahwa dengan adanya CSR dapat menciptakan laba jangka panjang. Laba jangka panjang yang dimaksud adalah investasi. Tak hanya investasi, perusahaan dalam program CSRnya juga berusaha menjaga *image* positif brand dan juga kepercayaan masyarakat. Berikut rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Rudito, (2014) CSR adalah sebuah kebutuhan bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi langsung dengan komunitas lokal yakni masyarakat. Selain itu CSR juga merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaan dengan alam dan masyarakat. Perusahaan dapat melakukan investasi jangka panjang dengan mengoptimalkan program program CSR.

Menurut *Global Reporting Initiative* ada beberapa kategori dalam CSR ini, yakni kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat sosial, dan tanggungjawab produk. Masing masing kategori mempunyai beberapa jumlah item pada pengukuran CSR, terdapat 65-78 item.

Guna memperoleh data CSR perlu dilakukan analisis *annual report* perusahaan. Skor 1 diberikan jika item CSR diungkapkan pada pada *annual report*. Sebaliknya Skor 0 diberikan jika perusahaan tidak

mengungkapkan item CSR pada *annual report*. Setelah item item telah terkumpul, kemudian dilakukan perhitungan untuk memperoleh CSR indexnya dengan rumus :

$$CSR = \frac{\text{Total Item yang Diperoleh}}{\text{Total Item Keseluruhan}}$$

3.4.2.2 Akuntansi Hijau

Akuntansi Hijau mencakup semua fenomena, obyek, realitas, tindakan, atau transaksi-transaksi yang melekat atau terjadi pada lingkungan alam dan manusia. Lako, (2019) tanggung jawab sosial dan lingkungan entitas korporasi dan lainnya juga merupakan Akuntansi Hijau. Untuk mengukur Akuntansi Hijau menggunakan *dummy variabel* :

Nilai 0 bagi perusahaan yang dalam *annual report* tidak mempunyai komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian, biaya kegiatan sosial.

Nilai 1 bagi perusahaan yang dalam *annual report* mencantumkan komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian biaya kegiatan sosial.

3.4.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan dalam melestarikan lingkungan akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan itu sendiri (Sulistiyowati & Prabowo, 2020).

Pengukuran untuk kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan melihat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Berdasarkan data dari keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor SK.460/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2020 yang terlampir bersama dengan hasil PROPER. PROPER diterbitkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa suatu perusahaan ikut serta dalam melestarikan lingkungan.

Pengukuran kinerja lingkungan dengan melihat peringkat skor perusahaan yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan menjadi 5 warna yakni Emas, Hijau, Merah, Biru, Hitam.

3.5 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji sebagai prasyarat sebelum melakukan pengujian regresi. Jika uji asumsi klasik berhasil dilakukan maka pengujian regresi baru dilakukan (Murniati et al., 2013). Uji Asumsi Klasik adalah tahapan awal dimana pelaksanaan analisis dilakukan. Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum melakukan tahapan pengujian lainnya. Uji asumsi klasik dilakukan agar akhirnya mendapatkan model regresi sesuai dengan kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Model tersebut digunakan sebagai estimator yang handal dan dapat dipercaya dimana hasilnya dinyatakan konsisten, tidak bias, efisien dan berdistribusi normal. Kemudian untuk dapat

mengetahui apakah model regresi sesuai dengan kriteria BLUE maka perlu dilakukan rangkaian pengujian yakni Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirov Test. Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan data yang tidak terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih kecil dari 0,05

3.5.1.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi di antara variabel independen. Jika terdapat korelasi di antara variabel independen, maka ada masalah multikolinieritas. Model regresi yang benar tidak akan terdapat korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*, jika nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas (Murniati et al., 2013).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari suatu penelitian (Murniati et al., 2013). Uji yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Pada uji Glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = Akuntansi Hijau

X_3 = Kinerja Lingkungan

X_4 = Biaya Lingkungan

ε = Error

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adjusted R^2 . Jika $\text{Sig} < 0,05$, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika $\text{Sig} > 0,05$ berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel dependen.

3.5.2.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dilihat menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yaitu :

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

